

Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang tentang penerapan protokol kesehatan 5M di Pasar Paya Ilang Takengon

¹M. Yani, ²Sarah Firdausa, ³Asyifa Salsabila, ⁴H. Said Usman, ⁵Zahratul Aini

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala; ²⁾ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala
Email: asyifasalsabil05@gmail.com

Abstrak. Covid-19 diidentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit pernapasan akut. Penularannya dari manusia ke manusia yang terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Pemerintah telah menetapkan aturan penerapan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pasar berpotensi besar menjadi kluster penyebaran virus corona karena adanya *contact rate* yang tinggi. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penerapan protokol kesehatan 5M di pasar Paya Ilang Takengon, serta mengetahui gambaran karakteristik responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah pedagang di pasar Paya Ilang dengan jumlah sampel 96 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2021 dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pedagang di pasar Paya Ilang yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah baik sebanyak 82,3% dan memiliki sikap positif sebanyak 92,7%. Pemberian edukasi dan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan diperlukan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Protokol kesehatan.

Abstract. Covid-19 has been identified as the cause of an acute respiratory disease outbreak. Thus, the transmission of Covid-19 is the human-to-human transmission that occurs through droplets and contact with contaminated objects. The government has set rules for implementing the 5M health protocol: wearing masks (*memakai masker*), washing hands with soap (*mencuci tangan*), maintaining distance (*menjaga jarak*), avoiding crowds (*menghindari kerumunan*), and reducing mobility (*mengurangi mobilitas*). Based on the rules that the government has set, the market has great potential to become a cluster for spreading the coronavirus because of the high contact rate. This study is conducted to describe the level of knowledge and attitudes of traders towards the implementation of the 5M health protocol in the Paya Ilang Takengon market, and knowing the characteristics of the respondents. This research was a descriptive observational study with a cross-sectional design. The sample of this research is traders in Paya Ilang market with a total sample is 96 respondents who were taken using a simple random sampling method. The research was conducted from August to September 2021 by distributing questionnaires directly to traders at the Paya Ilang market while the data analysis using univariate analysis. The results showed that the level of knowledge of the respondents was mostly good as much as 82.3% and had a positive attitude as much as 92.7%. It can be concluded that providing education and discipline in implementing health protocols is needed as an effort to prevent COVID-19 in the community.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Attitude, Health protocol

Pendahuluan

Krisis Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) telah menciptakan masalah kesehatan masyarakat terbesar pada tahun 2020. Pada akhir 2019, Covid-19 diidentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit

pernapasan akut di Wuhan, sebuah kota di Hubei provinsi Cina, yang telah menyebar ke banyak negara lain.¹ Secara klinis presentasi infeksi Covid-19 berkisar dari asimtomatik hingga pneumonia yang sangat berat dengan sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik dan kegagalan multi organ, yang

bisa mengakibatkan kematian.² Kemenkes RI menyatakan bahwa pada 22 Juni 2021 dilaporkan sebanyak 2.228.938 kasus terkonfirmasi Covid-19. Sementara di Aceh, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menyatakan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sampai dengan 2 Juli 2021 yaitu sebanyak 19.427 kasus, dan didapatkan 620 kasus di Aceh Tengah.³

Penularan Covid-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia yang terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi.⁴ Maka dari itu tingginya kepatuhan dengan pedoman pencegahan, seperti yang dikeluarkan oleh WHO, hal tersebut sangat diperlukan untuk memperlambat penyebaran virus.⁵ Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap masyarakat. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.⁶ Pemerintah telah menetapkan aturan penerapan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Hal ini merupakan strategi terbaik pemerintah dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Penularan Covid-19 terjadi di tempat-tempat umum, salah satunya adalah pasar. Pasar menjadi tempat tersedianya bahan-bahan pokok kebutuhan masyarakat dan tempat terjadinya interaksi kelompok masyarakat yang tinggi. Dalam penelitian ini, mengambil lokasi di Pasar Paya Ilang sebagai salah satu pasar tradisional terbesar di Aceh Tengah. Pedagang di pasar tradisional lain mengambil barang dagangan mereka di pasar tersebut, sehingga Pasar Paya Ilang menjadi tempat interaksi masyarakat yang tinggi. Pasar ini dipilih juga dikarenakan berada dalam wilayah kecamatan Bebesen, yang memiliki jumlah kejadian Covid-19 tertinggi di Aceh Tengah dibandingkan dengan kecamatan lain.

Pengetahuan dan sikap pedagang sebagai faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut serta banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas di pasar khususnya di pasar Paya Ilang Aceh Tengah, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang mengenai penerapan protokol kesehatan 5M di pasar Paya Ilang Takengon. Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan Covid-19.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penerapan protokol kesehatan 5M di pasar Paya Ilang Takengon. Penelitian ini dilakukan di pasar Paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai November 2021. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 27 Agustus - 20 September 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Paya Ilang Takengon pada bulan Agustus sampai September. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan metode *probability sampling* dengan menggunakan jenis *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah pedagang di pasar Paya Ilang Takengon yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow*, dengan jumlah sampel yaitu 96 responden.

Penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,859 dan 0,865. Data pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari pernyataan pengetahuan dan sikap pedagang tentang penerapan protokol kesehatan 5M, termasuk diantaranya jenis kelamin, usia, dan sumber informasi. Pengetahuan mengenai protokol kesehatan 5M dinilai dengan sepuluh pernyataan menggunakan skala *gutman* (1= "benar", 0= "salah") dengan rentang skor 0 sampai 10. Pengetahuan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu pengetahuan baik dengan skor 7 sampai 10, pengetahuan cukup dengan skor 4 sampai 6 dan pengetahuan kurang dengan skor 0 sampai 3, hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka memiliki skor yang tinggi pula. Sikap pada penelitian ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu sikap positif dengan skor $T \geq \text{mean}$ dan sikap negatif $T < \text{mean}$.

Analisa data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25 dengan menganalisis secara univariat. Analisis univariat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap pedagang tentang penerapan protokol kesehatan 5M, serta mendeskripsikan karakteristik responden.

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus hingga 20 September 2021 di pasar Paya Ilang Takengon Kabupaten Aceh Tengah dengan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Paya Ilang Takengon sebanyak 96 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden 63,5% adalah perempuan, sebanyak 42,7% pada kelompok usia 30-39 tahun, dan 45,8% responden mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan 5M dari media elektronik (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	36,5
Perempuan	61	63,5
Usia		
20-29 tahun	10	10,4
30-39 tahun	41	42,7
40-49 tahun	32	33,3
≥50 tahun	13	13,5
Sumber Informasi		
Media Cetak	11	11,5
Media Elektronik	44	45,8
Teman	29	30,2
Tenaga Kesehatan	5	5,2
Lainnya	7	7,3

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	79	82,3
Cukup	17	17,7
Total	96	100,0

Dari 96 responden didapatkan pengetahuan sebagian besar pedagang di pasar Paya Ilang tentang protokol kesehatan 5M yaitu berpengetahuan baik sebesar 79 responden (82,3%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pedagang di Pasar Paya Ilang memiliki pengetahuan baik tentang penerapan protokol kesehatan 5M (Tabel 2). Pada hasil penelitian ini

didapatkan bahwa sebagian besar pedagang sudah paham secara umum informasi terkait protokol kesehatan 5M. Pengetahuan baik pedagang dikarenakan pedagang yang selalu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti perkembangan terbaru mengenai segala bentuk informasi dan edukasi tentang protokol kesehatan Covid-19, sehingga mengetahui pentingnya kebijakan protokol kesehatan saat ini untuk dilakukan.⁷

Data distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden terhadap tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Jawaban Kuesioner Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan

No	P	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	P1	88	91,7	8	8,3
2	P2	87	90,6	9	9,4
3	P3	83	86,5	13	13,5
4	P4	83	86,5	13	13,5
5	P5	84	87,5	12	12,5
6	P6	84	87,5	12	12,5
7	P7	82	85,4	14	14,6
8	P8	86	89,6	10	10,4
9	P9	87	90,6	9	9,4
10	P10	74	77,1	22	22,9

Ket:

P = Pernyataan

F = Frekuensi

% = Persentase

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan 88 responden telah mengetahui bahwa virus corona menular melalui percikan udara saat batuk dan bersin. Lalu didapatkan 90,6% responden mengetahui bahwa masyarakat diharuskan untuk menggunakan masker saat berpergian atau diluar rumah selama masa pandemi COVID-19. Terdapat 83 orang (86,5%) telah mengetahui bahwa masker medis harus diganti dan jika memakai masker kain harus dicuci setelah digunakan, sementara 13 orang menjawab bahwa masker tidak perlu diganti atau dicuci begitu setelah digunakan. Hampir seluruh responden juga telah mengetahui bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun atau *handsanitizer*, tidak cukup dengan air saja (86,5%).

Sebagian besar responden telah mengetahui bahwa durasi mencuci tangan minimal 20 detik dengan sabun dapat membunuh virus corona (87,5%). 79 responden (82,3%) mengetahui definisi dari *physical* jika berada di tempat umum (85,4%). Dalam penelitian ini juga didapatkan 85,4% dari responden mengetahui bahwa berdiam diri di rumah jika tidak ada kepentingan adalah tindakan pencegahan Covid-19.

Didapatkan 87 responden mengetahui bahwa Berpergian dan berkumpul dengan banyak orang selama masa pandemi Covid-19 akan mempercepat penyebaran Covid-19. Dan terdapat 74 responden telah mengetahui bahwa menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk adalah salah satu bentuk upaya pencegahan penularan Covid-19 (Tabel 3).

Distribusi frekuensi sikap responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	89	92,7
Negatif	7	7,3
Total	96	100.0

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 96 responden, mayoritas memiliki sikap positif yaitu sebanyak 89 orang (92,7%) dan terdapat sikap negatif 7 orang (7,3%) (Tabel 4). Sikap positif dari sebagian besar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Responden Terhadap Sikap

No	Pertanyaan	Jawaban Responden							
		SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	43	44,8	53	55,2	0	0	0	0
2	P2	0	0	24	25,0	48	50,0	24	25,0
3	P3	83	86,5	13	13,5	0	0	0	0
4	P4	36	37,5	50	52,1	10	10,4	0	0
5	P5	70	72,9	25	26,0	1	1,0	0	0

Terdapat 50% responden kurang setuju bahwa pemerintah mengharuskan untuk tetap dirumah saja untuk mencegah rantai penyebaran Covid-19. Sebanyak 46,9% responden juga kurang setuju mengenai penerapan PPKM yang dilakukan pemerintah. Hal ini dikarenakan para pedagang terpaksa keluar rumah untuk berdagang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara itu,

distancing yaitu menjaga jarak antar manusia dan menghindari titik keramaian. Hampir seluruh responden mengetahui bahwa diharuskan untuk menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain ket pedagang menunjukkan bahwa pedagang di pasar Paya Ilang Takengon setuju dengan penerapan protokol kesehatan 5M. Sikap merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang untuk menentukan tindakan, namun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tindakan nyata.⁸

Terdapat 50% responden kurang setuju bahwa pemerintah mengharuskan untuk tetap dirumah saja untuk mencegah rantai penyebaran Covid-19. Sebanyak 46,9% responden juga kurang setuju mengenai penerapan PPKM yang dilakukan pemerintah. Hal ini dikarenakan para pedagang terpaksa keluar rumah untuk berdagang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara itu, sebagian besar responden sangat setuju bahwa Semua orang harus menggunakan masker ketika batuk dan keluar rumah selama masa pandemi COVID-19 (86,5%). Didapatkan 55 responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa jika ada saudara atau orang tua yang sebelumnya sedang berada diluar kota dengan prevalensi terinfeksi COVID-19 nya tinggi ingin balik ke rumah perlu melakukan isolasi mandiri selama 14 hari. Dan 60 responden sangat setuju bahwa pemerintah mengharuskan masyarakat yang berkontak langsung dengan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi diri (Tabel 5).

6	P6	55	57,3	41	42,7	0	0	0	0
7	P7	48	50,0	48	50,0	0	0	0	0
8	P8	16	16,7	61	63,5	19	19,8	0	0
9	P9	60	62,2	35	36,5	1	1,0	0	0
10	P10	11	11,5	37	38,5	45	46,9	13	13,5

Ket: SS (Sangat Setuju). S (Setuju). KS (Kurang Setuju). TS (Tidak Setuju)

sebagian besar responden sangat setuju bahwa Semua orang harus menggunakan masker ketika batuk dan keluar rumah selama masa pandemi Covid-19 (86,5%). Didapatkan 55 responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa jika ada saudara atau orang tua yang sebelumnya sedang berada diluar kota dengan prevalensi terinfeksi Covid-19 nya tinggi ingin balik ke rumah perlu melakukan isolasi mandiri selama 14 hari. Dan 60 responden sangat setuju

bahwa pemerintah mengharuskan masyarakat yang berkontak langsung dengan penderita Covid-19 untuk melakukan isolasi diri (Tabel 5).

Dalam penelitian ini, lebih dari sebagian pedagang setuju bahwa penggunaan double masking lebih efektif untuk mengurangi paparan Covid-19 (52,1%). Memakai double masking terbukti lebih efektif meningkatkan efektivitas masker untuk melindungi diri dari Covid-19.9 Sebanyak 72,9% dari responden sangat setuju mengenai aturan WHO tentang menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain.

Pembahasan

Gambaran tingkat pengetahuan pedagang tentang penerapan protokol kesehatan 5M

Hasil penelitian ini berdasarkan tingkat pengetahuan pedagang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 82,3%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pedagang di Pasar Paya Ilang memiliki pengetahuan baik tentang penerapan protokol kesehatan 5M. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Tiara Desty dkk pada tahun 2021 di Pasar Sampangan Kota Semarang yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang tentang pencegahan Covid-19 adalah baik yaitu sebanyak 37 orang (69,8%), hal ini menandakan bahwa pedagang di pasar Sampangan memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pengendalian yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19. Pengetahuan yang baik akan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku dan persepsi seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.¹⁰ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarianna Ginting dkk pada tahun 2021, bahwa tingkat pengetahuan pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan yaitu memiliki pengetahuan baik terhadap protokol kesehatan Covid-19.⁷

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pedagang sudah paham secara umum informasi terkait protokol kesehatan 5M. Pengetahuan baik pedagang dikarenakan pedagang yang selalu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti perkembangan terbaru mengenai segala bentuk informasi dan edukasi tentang protokol kesehatan Covid-19, sehingga mengetahui pentingnya kebijakan protokol kesehatan saat ini untuk dilakukan.⁷ Pengetahuan pedagang sebagai faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik dari sebuah kebijakan akan mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, dan sebaliknya

pengetahuan yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap kebijakan tersebut.¹¹ Meskipun sebagian besar pedagang di Pasar Paya Ilang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penerapan protokol kesehatan 5M, peningkatan pengetahuan perlu terus ditingkatkan.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat.¹² Pemerintah Indonesia bersama Kementerian Kesehatan melakukan tindakan-tindakan signifikan pemberian informasi guna peningkatan pengetahuan terkait dengan edukasi pencegahan penularan virus Covid-19 dan bahaya Covid-19 pada masyarakat melalui media sosial, televisi dan surat kabar. Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan 5M yaitu selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, selalu mencuci tangan menggunakan sabun, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.¹³ Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi permasalahan di masa pandemi, hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan akan meningkat, dan mendorong sikap positif.¹⁴

Gambaran Sikap Pedagang Tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M

Hasil penelitian bahwa dari 96 responden didapatkan mayoritas sikap pedagang adalah positif yaitu sebanyak 89 orang (92,7%) dan terdapat sikap negatif 7 orang (7,3%). Sikap positif dari sebagian besar pedagang menunjukkan bahwa pedagang di pasar Paya Ilang Takengon setuju dengan penerapan protokol kesehatan 5M. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pasar Kasih Kota Kupang yang menemukan sebanyak 88,6% responden memiliki sikap yang positif terhadap kebijakan upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar Kasih Kota Kupang sudah memiliki sikap yang kooperatif, suportif dengan upaya pengendalian yang dilakukan pemerintah dan sikap yang positif dalam mencegah penularan Covid-19.¹⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Cina (90%) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif mengenai pencegahan Covid-19. Sikap positif terhadap penanganan pencegahan Covid-19 ini juga didapatkan pada penelitian di Arab Saudi dan Malaysia.¹⁶

Suatu sikap belum tentu akan terbentuk menjadi suatu tindakan karena terdapat faktor lain yang mendukung hingga terbentuknya tindakan. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kecenderungan seseorang untuk melakukan persiapan sebelum akhirnya memutuskan untuk bertindak. Hasil penelitian menemukan responden telah memiliki sikap yang baik terhadap penerapan protokol kesehatan di Pasar Paya Ilang. Namun berdasarkan survey yang dilakukan di Pasar Paya Ilang, masih banyaknya responden yang belum menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan memakai masker. Oleh karena hal tersebut, sikap yang positif belum tentu akan menghasilkan output yang positif juga sehingga dapat terjadinya suatu tindakan. Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya suatu praktik antara lain berupa fasilitas, dukungan keluarga, dan dukungan teman. Selain itu, sikap positif juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi yang baik.¹⁷

Sikap masyarakat yang baik dapat dilaksanakan dengan baik bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan.¹⁸ Oleh karena itu, kebijakan dari pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan perlu ditegaskan sehingga dapat membentuk sikap yang lebih baik oleh masyarakat. Dan pada akhirnya sikap yang baik dapat mendukung perilaku pencegahan sehingga dapat menekan angka kejadian Covid-19. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat memberi edukasi kepada masyarakat melalui pengurus pasar maupun dinas kesehatan terkait. Pemberian edukasi kepada masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melihat perkembangan kasus sehingga masyarakat memiliki pengetahuan baru yang kemudian membentuk sikap yang lebih baik tentang protokol kesehatan 5M sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif, hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa persentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 79 orang (82,3%) diikuti persentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap positif sebanyak 89 orang (92,7%).

Kesimpulan

Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap sebagian besar pedagang di pasar Paya Ilang tentang penerapan protokol kesehatan 5M didapatkan yaitu berpengetahuan baik (82,3%) dan memiliki sikap positif (92,7%). Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar Paya Ilang Takengon adalah perempuan, dengan rata-rata usia 30-39 tahun, dan mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan 5M dari media elektronik.

Daftar Pustaka

1. Surveillances V. The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (Covid-19)-China, 2020. 2020; 2 (x):1–10.
2. Velavan TP, Meyer CG. The Covid-19 epidemic. 2020; 2 5 (3):278–80.
3. Dinas Kesehatan Aceh. Info Covid-19 Pemerintah Aceh. Aceh; 2021.
4. To L, Editor THE. Possibly Critical Role of Wearing Masks in General Population in Controlling Covid- 19. 2020; 1779–81.
5. Güner R, Hasanoğlu İ, Aktaş F. Covid-19: Prevention and Control Measures in Community. Turkish J Med Sci. 2020; 50(SI-1):571–7.
6. Plohl N, Musil B. Modeling Compliance with Covid-19 Prevention Guidelines: The Critical Role of Trust in Science. Psychol Heal Med. 2021; 26(1):1–12.
7. Ginting T, Ladea D, Ginting R. Kepatuhan Pedagang Pasar Pagi dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. J Prima Med Sains. 2021; 03 (1):6–12.
8. Sembiring EE, Nena Meo ML. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara. NERS J Keperawatan. 2020; 16 (2):75.
9. Munaya EF. Mengapa Masker Double Penting?. Rumah Sakit Universitas Indonesia. 2021 [cited 2021 Sep 30].
10. Desty RT, Arumsari W. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Sampangan, Kota Semarang. Indonesia J Heal Community. 2021; 2 (1):19–27.
11. Adliyani ZON, Angraini DI, Soleha TU. Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Major J. 2017; 7 (1):6–13.
12. Wahyuni. Nanda Sri. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Gejala dan Pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Universitas Sumatera Utara. 2021;
13. Mas'udi W, Winanti PS. Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia. Vol. 148. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2020. 148–162 p.
14. Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K, Zheng Z, et al. A Cross-Sectional Survey of Knowledge, Attitude and Practice Associated with Covid-19 Among Undergraduate Students in China. BMC Public Health. 2020; 20 (1):1–24.
15. Natun DA, Junias MS, Sahdan M. Pengetahuan dan Sikap Pedagang Ikan Tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kasih

- Kota Kupang. Media Kesehatan Masyarakat. 2021; 3 (2):146–54.
16. Yang K, Liu H, Ma L, Wang S, Tian Y, Zhang F, et al. Knowledge, Attitude and Practice of Residents in The Prevention and Control of Covid-19: An Online Questionnaire Survey. J Adv Nurs. 2021; 77 (4):1839–55.
17. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. II. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
18. Rosidin U, Rahayuwati L, Herawati E. Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. Umbara. 2020; 5 (1):42.